

## Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Tkit Al-Hikmah

**Agus Susilo Saefullah**

SDIT Al-Hikmah Persis 187 Kota Cirebon

Agussaefullahppssnj@gmail.com

### Abstract

*Based on the issue of character education which became a highlighted topic and saw the vital role of educational institutions in forming the character of the nation's generation, the author conducted research on Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Al-Hikmah as one of the institutions established with the spirit of forming the character of students by using Islamic education. The author conducted this research by using descriptive qualitative research. Data collection techniques use the method of observation, interviews, and study documents which are then analyzed by interactive analysis techniques, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing. In this study the authors describe the general description of TKIT Al-Hikmah, the results of program analysis based on observations, document review and interviews with relevant parties, and describe other factors that support the creation of character education in the school. The author concludes that the implementation of character education in TKIT Al-Hikmah is generally carried out by internalizing the values of Islamic education in the form of habituation programs, integration with learning carried out in daily programs and other supporting activities carried out one or two times in one school year. These programs are also supported by the exemplary teacher who always gives examples of good behavior, institutional intervention such as publishing programs and school regulations and optimizing the role of parents who are constantly striving to be in synergy with the school program.*

**Keywords:** Character Education, Internalizing, the Values of Islamic Education, Kindergarten

### Abstrak

*Sehubungan dengan permasalahan pendidikan karakter yang dewasa ini cukup menjadi perbincangan hangat serta menyoroti betapa vitalnya peran lembaga pendidikan dalam pembentukan karakter anak bangsa, penulis melakukan penelitian pada Taman Kanak-kanak Islam Terpadu (TKIT) Al-Hikmah sebagai salah satu lembaga yang didirikan dengan semangat pembentukan karakter peserta didik berbasis pendidikan Islam. Penulis melakukan penelitian ini dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan studi dokumen yang kemudian dianalisis dengan teknik analisis interaktif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pada penelitian ini penulis mendeskripsikan gambaran umum TKIT Al-Hikmah, hasil analisis program berdasarkan observasi, telaah dokumen dan wawancara dengan pihak-pihak terkait, serta mendeskripsikan faktor-faktor lain yang mendukung terciptanya pendidikan karakter di sekolah tersebut. Penulis menyimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter di TKIT Al-Hikmah secara umum dilaksanakan dengan bentuk internalisasi nilai-nilai pendidikan islam yang dikemas dalam program-program pembiasaan, pengintegrasian dengan pembelajaran yang dilaksanakan dalam program harian serta kegiatan-kegiatan penunjang lainnya yang dilaksanakan satu atau dua kali dalam satu tahun pelajaran. Program-program tersebut juga didukung oleh*

*keteladanan guru yang selalu memberikan contoh-contoh perilaku baik, intervensi lembaga dalam bentuk penerbitan program-program dan peraturan-peraturan sekolah serta optimalisasi peran orang tua yang terus diupayakan agar selalu sinergis dengan program sekolah*

**Kata Kunci:** Pendidikan Karakter, Internalisasi, Nilai-nilai Pendidikan Islam, Taman Kanak-Kanak

## Pendahuluan

Dalam bentangan sejarah peradaban manusia, pendidikan tidak akan pernah terlepas dari dua tujuan utama yaitu membantu manusia untuk memiliki pengetahuan dan kecerdasan (*smart*) dan membantu manusia agar memiliki karakter yang baik (*good*) (Daryanto & Darmiatun, 2013:60). Pengetahuan dan kecerdasan dibutuhkan sebagai bekal agar manusia bisa menyesuaikan diri dengan tantangan dan meningkatnya kebutuhan hidup yang bersifat material seperti pemenuhan kebutuhan pokok, bekerja, kemudahan dalam berkomunikasi dan teknologi serta kebutuhan-kebutuhan lainnya. Sedangkan karakter yang baik dibutuhkan agar manusia memiliki pondasi afektif yang stabil sehingga kehidupannya dapat diterima di masyarakat. Jika tingkat kesukaran dalam mencapai kedua tujuan tersebut dikomparasikan maka semua pihak akan sepakat bahwa menjadikan manusia yang berkarakter baik jauh lebih sukar dibandingkan dengan mengajarkan pengetahuan dan kecerdasan.

Dari tahun ke tahun kuantitas lembaga pendidikan di Indonesia semakin meningkat, namun keadaan tersebut tidak

berbanding lurus dengan kondisi moralitas pada sumber daya manusia hasil didikannya. Para pejabat mulai dari tingkat daerah hingga pusat yang seharusnya menjadi teladan bagi masyarakat justru malah banyak mempertontonkan keburukan karakter seperti korupsi, kolusi dan nepotisme serta kacaunya pengelolaan birokrasi yang menghambat lancarnya pelayanan masyarakat. Menurut laporan KPK dari tahun 2008 hingga 2018 sudah ada 1055 kasus korupsi, kolusi dan nepotisme di Indonesia (KPK, 2017). Selain itu kejahatan kriminal juga menjadi penyakit masyarakat yang belum kunjung sembuh. Direktorat Statistik Politik dan Keamanan BPS (2017:20) melansir pada tahun 2014 hingga 2016 setiap 1 menit 36 detik sekali terjadi kejahatan. Di lain tempat, maraknya penggunaan narkoba dan obat-obatan terlarang juga semakin menjadi-jadi. Berdasarkan data BNN tahun 2017 setidaknya narkoba telah mengakibatkan 30 orang setiap harinya meninggal dunia (BNN, 2017:42).

Melihat kondisi demikian lembaga pendidikan dituntut serius untuk menyelenggarakan penguatan pendidikan karakter disamping meningkatkan kualitas

belajar agar peserta didik mampu untuk menyesuaikan diri dengan alam abad 21.

Karakter merupakan unsur paling vital dalam diri manusia. Karakter bisa diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seorang individu dengan individu lainnya. Oleh karena itu orang yang berkarakter adalah orang yang memiliki kepribadian, perilaku, sifat, tabiat atau memiliki watak tertentu sehingga menjadi pembeda dengan yang lainnya (Suyadi, 2013:5).

Karakter seorang individu sebagaimana diungkapkan oleh Samani & Hariyanto (2017:25) terbagi ke dalam empat bagian yang saling memiliki keterpaduan sebagai berikut,

- a. Karakter yang bersumber dari olah hati, antara lain beriman dan bertakwa, bersyukur, jujur, amanah, adil, tertib, sabar, disiplin, taat aturan, bertanggung jawab, berempati, punya rasa iba (*compassion*), berani mengambil resiko, pantang menyerah, menghargai lingkungan, rela berkorban dan berjiwa patriotik;
- b. Karakter yang bersumber dari olah pikir antara lain cerdas, kritis, kreatif, inovatif, analitis, ingin tahu (ketertarikan intelektual), produktif, berorientasi ipteks, dan reflektif;

- c. Karakter yang bersumber dari olahraga/kinestetika antara lain bersih dan sehat, sportif, tangguh, andal, berdaya tahan, bersahabat, kooperatif, determinative, kompetitif, ceria, ulet, dan gigih;
- d. Karakter yang bersumber dari olah rasa dan karsa antara lain kemanusiaan, saling menghargai, saling mengasihi, gotong royong, kebersamaan, ramah, peduli, hormat, toleran, nasionalis, kosmopolit (mendunia), mengutamakan kepentingan umum, cinta tanah air (patriotis), bangga menggunakan bahasa dan produk Indonesia, dinamis, kerja keras, dan beretos kerja.

Sementara itu nilai-nilai karakter dalam Gerakan Nasional Revolusi mental (GNRM) disebutkan diantaranya religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat (komunikatif), cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab, dan lain-lain dikristalisasi menjadi empat pokok utama pengembangan nilai-nilai karakter yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas (Kemendikbud, 2017:11).

Menurut Daryanto dan Darmiatun (2013:103) pendidikan karakter bisa

diterapkan di sekolah melalui keteladanan, pembelajaran, pemberdayaan dan pembudayaan serta penguatan

Apresiasi yang tinggi patut ditujukan kepada pemerintah setelah melalui Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 pemerintah cukup serius menangani permasalahan pendidikan karakter. Pemerintah menerbitkan regulasi yang mengintervensi lembaga-lembaga pendidikan agar kembali menguatkan pendidikan karakter. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dijelaskan dalam Perpres Nomor 87 Tahun 2017 Pasal 1 ayat (1) dengan bunyi “penguatan pendidikan karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM)”.

Sehubungan dengan permasalahan pendidikan karakter serta menyoroti betapa vitalnya peran lembaga pendidikan dalam pembentukan karakter anak bangsa, penulis bermaksud untuk meneliti Taman Kanak-kanak Islam Terpadu (TKIT) Al-Hikmah sebagai salah satu lembaga yang didirikan dengan semangat pembentukan

karakter berbasis pendidikan Islam. Sekolah ini memiliki visi “*menyiapkan generasi islami cerdas kreatif berakhlakul karimah*”<sup>1</sup>. Visi tersebut dicapai melalui misi-misi berikut yaitu (1) melatih dan membiasakan beribadah harian, (2) melatih kemampuan dasar membaca dan memahami Al-Qur’an, (3) mewujudkan guru-guru yang ikhlas, kreatif dan inovatif, (4) terbinanya potensi psikis dan fisik anak siap memasuki pendidikan dasar.

Berdasarkan hal tersebut penulis melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam di TKIT Al-Hikmah” dengan tujuan untuk mendeskripsikan proses implementasi pendidikan karakter melalui internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di TKIT Al-Hikmah.

### Metode Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode kualitatif sebagaimana diungkapkan oleh Ali (2014:253) menjadikan peneliti sebagai instrument kunci, menggunakan waktu yang relatif panjang agar peneliti memahami konteks, mendeskripsikan makna data yang ditangkap peneliti, lebih mementingkan proses daripada hasil, analisisnya bersifat induktif, dan menghasilkan rekomendasi dari pemaknaan data-data yang dikumpulkan.

Untuk mengumpulkan data-data penelitian yang diperlukan, peneliti menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu metode observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Penelitian ini dilaksanakan di TKIT Al-Hikmah. Sebuah lembaga pendidikan anak usia dini yang berada di bawah naungan Pimpinan Cabang persatuan Islam Istri (Persistri) Kecamatan Harjamukti beralamat di Jl. Jend. A. Yani No. 5 Kelurahan Larangan Kec. Harjamukti Kota Cirebon. Sekolah ini menggunakan sistem *full day school* dengan kekhasan Islam Terpadu (IT) berada di bawah koordinasi Dinas Pendidikan Kota Cirebon.

Peneliti melakukan observasi terhadap proses pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter berupa internalisasi nilai-nilai pendidikan islam secara seksama di TKIT Al-Hikmah termasuk kegiatan-kegiatan lain yang melingkupinya.

Wawancara yang dilakukan adalah wawancara tak terstruktur yaitu wawancara yang tidak disusun terlebih dahulu dan bertanya sesuai dengan keadaan atau kondisi tertentu pada saat penelitian berjalan (Irianto & Bungin, 2015:156). Peneliti melakukan wawancara mendalam kepada kepala sekolah yaitu Ustadzah Betty Mulyati, S. Pd. AUD, beberapa guru

yaitu Ustadzah Nurlaela, S. Pd dan Ustadzah Yuliah Citra, serta perwakilan orang tua murid yaitu Ibu Ida Farida untuk melengkapi data yang belum peneliti temukan pada saat observasi dan penelaahan dokumen.

Adapun dokumen-dokumen yang diteliti dalam penelitian ini yaitu lampiran-lampiran peraturan dan ketetapan, kurikulum, buku laporan kegiatan, buku administrasi guru, buku dan catatan-catatan lainnya yang dianggap menguatkan informasi.

Setelah terkumpul data-data tersebut kemudian dianalisis dengan teknik analisis interaktif model Miles & Huberman yang terdiri dari tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2015:337). Fungsi reduksi data dalam penelitian ini untuk menyederhanakan data-data yang mungkin saja di lapangan terlampaui banyak dan melebar sehingga diperlukan pemusatan perhatian pada data-data yang dianggap relevan saja. Reduksi data berlangsung terus menerus seiring dengan berlangsungnya proses penelitian. Penyajian data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendisplay gambaran umum tentang TKIT Al-Hikmah, konsep program yang tertulis dalam kurikulum, dan hasil wawancara, serta kondisi-kondisi lainnya yang dianggap memiliki

keterkaitan dengan subjek penelitian. Penyajian data ini dilakukan secara tersusun dan mengarah pada penarikan kesimpulan. Verifikasi dengan cara menafsirkan penemuan-penemuan yang dihasilkan selama pengamatan, jawaban-jawaban pihak yang diwawancarai, serta informasi-informasi terkait objek penelitian yang didapatkan dari dokumen-dokumen sekolah. Verifikasi dilakukan di paruh akhir penelitian dan disajikan dalam laporan penelitian.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Gambaran Umum TKIT Al-Hikmah

TKIT Al-Hikmah merupakan sekolah dengan sistem *fullday school*. *Fullday school* adalah sistem sekolah yang menerapkan jam penuh agar bisa memberikan pendidikan nilai-nilai spiritualis dalam frekuensi yang lebih banyak melalui pembiasaan yang dilaksanakan setiap hari (Yulianti & Siregar, 2017:307). Sekolah dengan sistem *full day* diharapkan mampu mengakomodir berbagai permintaan masyarakat yang menginginkan pendidikan terbaik dari sisi akademik maupun non akademik serta terciptanya perlindungan anak dari pergaulan bebas (Astuti, 2013:134).

TKIT Al-Hikmah terletak di tengah-tengah masyarakat Kota Cirebon dengan kultur masyarakat yang

memiliki mobilitas tinggi. Kondisi masyarakat perkotaan tersebut menjadikan TKIT Al-Hikmah sebagai salah satu referensi pendidikan *full day* yang banyak dimintai oleh orang tua atau wali murid. Selain itu faktor peran orang tua dalam mendidik yang semakin terbatas baik karena kesibukan bekerja atau kapabilitas yang kurang menjadikan sekolah *full day* di kota Cirebon semakin menjadi pilihan. Asmani (2017:31) mengemukakan bahwa di kota-kota besar *full day school* cukup diminati karena faktor-faktor keunggulannya seperti optimalisasi pemanfaatan waktu, intensif menggali dan mengembangkan bakat, menanamkan pentingnya proses, fokus dalam belajar, memaksimalkan potensi, mengembangkan kreativitas, dan anak terkontrol dengan baik. Asmani melanjutkan bahwa selain keunggulan ada kelemahan-kelemahan yang terdapat pada *full day school* yaitu minimnya interaksi sosial anak dengan dunia masyarakat secara luas, kurangnya kebebasan dalam bermain, dan anak-anak cenderung egois.

Berdasarkan data yang penulis telaah dalam dokumen kurikulum, TKIT Al-Hikmah tercatat memiliki 10 orang guru dan karyawan dengan susunan kepengurusan sebagai berikut,

Kepsek : Betty Mulyati, S. Pd. AUD  
 Guru : Tita Rosita, S. Pd. AUD  
 Miftahul Jannah, S. Pd. AUD  
 Nurlaela, S. Pd. AUD  
 Yasmi, S. Pd. AUD  
 Siti Annisa, S. Pd. AUD  
 Yuliah Citra, S. Pd. AUD  
 TU : Nofi Fauziyyah  
 K5 : Budiyanto dan Sukir

## 2. Analisis Program dan Pelaksanaan

Untuk mencapai visi misi sekolah TKIT Al-Hikmah menyelenggarakan pendidikan penanaman nilai-nilai Islam. Pendidikan nilai merupakan penanaman sesuatu yang abstrak dan ideal dan berasal dari pondasi keyakinan pada suatu kepercayaan sehingga memberikan corak pada perasaan, pikiran dan perilaku seseorang (Nasihin, 2015:2). Dalam Pendidikan Islam Nilai-Nilai yang diajarkan adalah sebagai berikut,

### a. Nilai keimanan (Tauhid)

Nilai-nilai keimanan menempati posisi tertinggi dalam pendidikan Islam sebagaimana terposisikannya syahadat dalam rukun islam. Dasar-dasar akidah harus terus mengiringi tumbuh kembangnya fisik, kecerdasan dan moral seorang anak (Mansur, 2014:116). Agama Islam mengharapkan setiap muslim memiliki keimanan yang kuat sebagai pondasi keyakinan,

perkataan dan perbuatannya sehingga bisa selamat di dunia dan akhirat.

### b. Nilai Penghambaan kepada Tuhan (Ibadah)

Ibadah harus ditanamkan sedini mungkin agar ketika kelak sudah memasuki masa wajib seorang anak sudah terbiasa sehingga tumbuh motivasi yang tinggi dalam beribadah serta mampu melakukan ibadah dengan benar. Ibadah yang benar adalah ibadah yang sesuai dengan yang telah diajarkan atau dicontohkan oleh Nabi Muhammad sebagai model sentral umat Islam.

### c. Nilai Moral (Akhlak)

Moral atau Akhlak adalah bagian penting dalam ajaran islam. Ansori (2016:24) mengemukakan bahwa pendidikan akhlak merupakan suatu sarana pendidikan agama islam yang memberikan bimbingan agar seseorang mampu memahami, menghayati, dan meyakini kebenaran ajaran agama islam, kemudian diwujudkan dalam perbuatan baik terhadap sesama manusia dalam kehidupan sehari-hari. Perbuatan baik yang muncul merupakan refleksi dari keyakinan adanya Tuhan Yang Maha pengasih dan maha penyayang.

Nilai-nilai pendidikan islam yang diajarkan di TKIT Al-Hikmah sudah cukup sesuai dengan amanat regulasi yang diterbitkan Permendikbud melalui No. 137 Tahun 2014 pasal 10 ayat (1) yang berbunyi nilai agama dan moral sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi kemampuan mengenal nilai agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, menghormati, dan toleran terhadap agama orang lain (Kemendikbud, 2014).

Tim Pengembang Kurikulum TKIT Al-Hikmah (2016) menyusun dan menerapkan Pendidikan Agama islam yang sesuai dengan tugas perkembangan peserta didik TK. Taman Kanak-kanak adalah salah satu sekolah non formal yang menyelenggarakan program pendidikan untuk anak usia dini. Sementara itu, pendidikan anak usia dini dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Pasal 1 ayat (10) adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam

memasuki pendidikan lebih lanjut (Kemendikbud, 2014).

Kompetensi Pendidikan islam yang harus dimiliki oleh peserta didik TK tergambar dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 pasal 10 ayat (1) yang berbunyi nilai agama dan moral sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi kemampuan mengenal nilai agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, menghormati, dan toleran terhadap agama orang lain (Kemendikbud, 2014).

Tim Kurikulum TKIT Al-Hikmah menetapkan materi ajar berupa pendidikan Islam yang terdiri dari pengajaran nilai-nilai keimanan (tauhid), nilai-nilai penghambaan (Ibadah) dan nilai-nilai pendidikan moral (akhlak). Nilai-nilai tersebut ditanamkan melalui upaya berupa internalisasi. Internalisasi yaitu proses penyerapan nilai-nilai dan norma-norma oleh masyarakat; proses beradaptasi terhadap keadaan, kondisi, dan lingkungan; dengan mempelajari hal-hal tersebut pengalaman menjadi bertambah (Sobur, 2016:328). Internalisasi di sekolah menurut Heriawan sebagaimana dikutip oleh Muzianah (2017:63) adalah

penyerapan nilai-nilai pendidikan yang diarahkan agar peserta didik memiliki nilai yang menyatu dalam kepribadiannya sehingga tertanam menjadi karakter. Internalisasi dapat ditempuh melalui tahapan-tahapan sebagaimana diungkapkan oleh Muhaimin dalam Hamid (2016:197) sebagai berikut,

a. Tahap Transformasi Nilai

Tahap ini merupakan awal dari proses internalisasi. Transformasi nilai merupakan proses menyampaikan pengetahuan tentang nilai secara verbal. Misalnya seorang guru menyampaikan materi tentang macam-macam perbuatan baik dan buruk menurut norma agama atau norma adat kepada peserta didik di kelas.

b. Tahap Transaksi Nilai

Jika pada tahap transformasi nilai, komunikasi masih bersifat satu arah dan didominasi oleh guru maka pada tahap transaksi nilai ditandai dengan adanya komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik. Guru dan peserta didik sama-sama aktif tetapi masih pada penampakan fisiknya semata belum menyerap kepada mentalnya.

c. Tahap Transinternalisasi Nilai

Jika pada tahap transaksi nilai kekatifan guru dan peserta didik masih bersifat menampilkan fisiknya saja maka pada tahapan transinternalisasi sudah menunjukkan sikap-sikap yang mempresentasikan bahwa karakter sudah menyerap ke dalam mentalnya.

Karakter yang sudah terinternalisasi ditandai dengan adanya sikap penerimaan seorang individu terhadap suatu tatanan nilai didasari karena ia menerima atas suatu kepercayaan dan direpresentasikan dalam tindakan-tindakan yang terwujud dalam perilaku kehidupan sehari-hari.

Pengajaran nilai-nilai keimanan (tauhid) ditransformasikan dengan memberikan hafalan rukun iman, kisah para Nabi dan Rasul serta kehidupan akhirat. Transformasi nilai-nilai keimanan tersebut kemudian ditransaksikan melalui komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik dalam bentuk tanya jawab, diskusi dan presentasi sederhana. Guru dan peserta didik sama-sama aktif dalam kegiatan pembiasaan sehingga nilai-nilai tersebut bisa terinternalisasi dalam jiwa peserta didik. Berikut materi yang diajarkan untuk menanamkan nilai-nilai keimanan kepada peserta didik.

Tabel 1. Program Pendidikan Islam TKIT Al-Hikmah Kelompok Tauhid

N O	MATERI	URAIAN MATERI
1	Rukun Iman	Memahami makna sederhana dari Iman Kepada Allah, malaikat, Kitab-kitab, Rasul-rasul, Hari Kiamat, dan Qada Qadar
2	Iman Kepada Allah	Hafal 10 Sfat Wajib bagi Allah
3	Iman Kepada Malaikat Allah	Menyebutkan 10 malaikat Allah beserta tugasnya
4	Iman Kepada Kitab-Kitab Allah	Mengenal dan Menyebutkan kitab-kitab Allah
		Mengucapkan dengan fasih dan hafal surat Al-Faitihah, An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlas, Al-Lahab, Al-Ashr, dan An-Nashr
5	Iman Kepada Nabi dan Rasul Allah	Mengenal dan Menyebutkan 25 Nabi dan Rasul Allah
		Mengenal Kisah nabi Adam AS, Nuh AS, Sulaiman AS, Musa AS, Ibrahim AS, dan Muhammad SAW
6	Iman Kepada Hari Kiamat	Mengenal kehidupan Akhirat (Surga dan Neraka)
7	Iman Kepada Qadha dan Qadar	Mengenal dan mengambil pelajaran dari kelahiran dan kematian

Sementara itu nilai-nilai penghambaan (ibadah) ditransformasikan melalui hafalan

rukun islam, praktek ibadah harian, hafalan do'a-do'a dan pengajaran baca tulis alqur'an. Transkaksi nilai-nilai ibadah dilakukan dengan komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik atas makna dan manfaat dari ibadah serta membaca do'a. Guru dan peserta didik sama-sama aktif dalam kegiatan pembiasaan ibadah harian sehingga nilai-nilai dari penghamabaan bisa terinternalisasi dalam jiwa peserta didik . Berikut materi yang diajarkan untuk menanamkan nilai-nilai penghambaan (ibadah) kepada peserta didik .

Tabel 2. Program Pendidikan Islam TKIT Al-Hikmah Kelompok Ibadah

N O	MATERI	URAIAN MATERI
1	Rukun Islam	Memahami makna sederhana dari syahadat, shalat, zakat, shaum dan haji
2	Syahadat	Mengucapkan dengan fasih dua kalimat syahadat dan artinya
3	Shalat	Mengenal tata cara dan hal-hal yang membatalkan wudhu
		Melafadzkan adzan & Iqamah
		Mengenal tempat shalat dan perlengkapannya
		Mengenal nama, waktu dan jumlah rakaat shalat
4	Zakat	Mengenal arti dan

		cara zakat secara sederhana
5	Shaum	Mengenal arti dan cara shaum secara sederhana
6	Do'a-do'a Harian	Do'a-do'a harian seperti do'a henak dan bangun tidur, do'a sebelum dan sesudah makan, do'a kepada orang tua, do'a saat hujan, do'a masuk dan keluar wc dan doa do'a lainnya

Adapun nilai-nilai pendidikan moral (akhlak) ditransformasikan dengan memberikan hafalan dalil-dalil akhlak, hafalan kalimat *thayibah* dan pengajaran akhlak norma-norma lain yang berlaku. Selain dihafalkan dalil-dalil akhlak tersebut didiskusikan melalui kisah-kisah dan tanya jawab bersama antara guru dan peserta didik, serta agar terinternalisasi dalam jiwa peserta didik nilai-nilai moral tersebut diajarkan juga melalui pembiasaan sehari-hari. Berikut materi yang diajarkan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan moral (akhlak) kepada peserta didik .

Tabel 3. Program Pendidikan Islam TKIT Al-Hikmah Kelompok Akhlak

N O	MATERI	URAIAN MATERI
1	Dalil-Dalil Akhlak	Hafal dan memahami dalil-dalil Akhlak secara sederhana

		<p>١. الْأَدِيبُ مَحْبُوبٌ</p> <p>٢. أَكْرِمِ أَبَاكَ وَأُمَّكَ</p> <p>٣. أَكْرِمِ أَسْتَاذَكَ</p> <p>٤. عَاوِنْ أَخَاكَ مَا اسْتَطَعْتَ</p> <p>٥. مَنْ جَدَّوَجَدَ</p> <p>٦. أَلْكَسَلُ دَاءٌ</p> <p>٧. النَّظَافَةُ مِنَ الْإِيمَانِ</p> <p>٨. احْفَظْ لِسَانَكَ</p> <p>٩. صِلْ مَنْ قَطَعَكَ</p> <p>١٠. أَكْرِمِ ضَيْفَكَ</p> <p>١١. مَنْ صَدَقَ نَجَا</p> <p>١٢. أَلْعَلِمُ نُورٌ وَالْجَاهِلُ ضَارٌّ</p> <p>١٣. فَاسْتَيْفُوا الْخَيْرَاتِ لَعَلِمٌ</p> <p>١٤. الْبَخِيلُ عَدُوُّ اللَّهِ</p>
2	Kalimat <i>Thayibah</i>	Hafal dan memahami makna <i>basmalah, tasbih, tahmid, tahlil, takbir, istighfar, in syaa Allah, dan istirja</i>

Berdasarkan pengamatan langsung kegiatan sehari-hari di TKIT Al-Hikmah, internalisasi nilai-nilai pendidikan islam tersebut diupayakan melalui pendekatan-pendekatan yang sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Daryanto & Darmiatun (2013:103) yaitu melalui keteladanan, pembelajaran, pemberdayaan dan pembudayaan, dan penguatan. Hasil

penelitian yang penulis dapatkan dipaparkan secara terstruktur sebagai berikut,

a. Kegiatan Pembiasaan Harian

Kegiatan pembiasaan harian merupakan kegiatan yang dilaksanakan pada hari senin sampai jumat dimulai pada pukul 07.15 WIB hingga pukul 16.00 WIB (Tim Pengembang Kurikulum TKIT Al-Hikmah, 2016). Hasil wawancara bersama Kepala Sekolah TKIT Al-Hikmah Mulyati

(2018) dan catatan-catatan lapangan berdasarkan observasi kegiatan harian di TKIT Al-Hikmah beserta tujuan-tujuan pendidikan karakter yang diharapkan tertanam di dalam jiwa peserta didik dituangkan dalam tabel berikut,

Tabel 4. Tabel Kegiatan Harian TKIT Al-Hikmah

<b>PUKUL</b>	<b>KEGIATAN</b>	<b>DESKRIPSI</b>	<b>NILAI KARAKTER YANG DIAJARKAN</b>
07.15 – 07.30 WIB	Penyambutan Anak di Depan Gerbang	Proses penyambutan anak dilakukan dengan mengucapkan salam dan bersalaman untuk memberikan pendidikan akhlak dan sopan santun terhadap sesama.	Relijius, jujur, toleransi, disiplin dan bersahabat (komunikatif).
08.00 – 08.10 WIB	Pra kelas di halaman atau lingkungan sekolah	Kegiatan ini terdiri dari baris-berbaris, berdo'a, bernyanyi dan kegiatan fisik motorik kasar.	Relijius, dan disiplin, kerja keras, bersahabat, cinta damai, peduli lingkungan, semangat kebangsaan dan peduli sosial.
08.10 – 08.30 WIB	Pra bermain sambil belajar di Kelas	Kegiatan ini terdiri dari stimulan misalnya anak diminta mengungkapkan pengalaman di rumah, pengalaman berangkat sekolah, menceritakan kehangatan di keluarga, dan lain-lain.	Jujur, mandiri, rasa ingin tahu, bersahabat (komunikatif), menghargai prestasi
08.30 – 09.30 WIB	kegiatan inti I di kelas atau di	Kegiatan ini merupakan pembelajaran umum yang	Relijius, toleransi, disiplin, kerja keras,

	lingkungan sekolah (berupa kegiatan bermain sambil belajar)	dikemas sesuai tugas perkembangan fisik dan psikologis peserta didik usia TK. Berikut kegiatannya <ul style="list-style-type: none"> <li>- motorik halus</li> <li>- bahasa</li> <li>- matematika</li> <li>- sains,</li> <li>- shalat dhuha,</li> <li>- pembiasaan makan dengan adab islami</li> <li>- pengenalan computer.</li> </ul>	kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, bersahabat (komunikatif), gemar membaca, dan tanggung jawab.
09.30 – 10.00 WIB	Istirahat	Selama istirahat peserta didik diberi arahan agar bersikap sopan santun kepada guru, ibu kantin Pak Satpam dan semu orang yang ada di lingkungan sekolah	Mandiri, bersahabat (komunikatif) dan peduli sosial.
09.40 – 10.40 WIB	Kegiatan inti II di kelas atau di lingkungan sekolah (terdiri dari makan makanan ringan atau kue, dilanjut bermain bebas, pembelajaran Nilai Agama dan Mora (NAM) serta pembelajaran Sosial- Emosional (SOS EMOS))	Pada kegiatan ini peserta didik diajarkan membaca do'a sebelum dan sesudah makan, duduk melingkar atau menjajar rapi, berbagi makanan dan saling memberi pujian dan ucapan terima kasih kepada teman dalam kegiatan berbagi	Relijius, toleransi, disiplin, bersahabat (komunikatif), peduli sosial dan tanggung jawab
10.40 – 11.40 WIB	Makan siang dan istirahat serta persiapan shalat dengan berwudhu	Pada saat makan siang anak-anak dibudayakan mengantri, berdo'a sebelum dan sesudah makan serta membiaskan diri membersihkan diri dengan mencuci tangan dan	Relijius, disiplin, bersahabat (komunikatif), dan peduli sosial.

		berwudhu	
11.40 – 14.10 WIB	Pembiasaan ibadah shalat dzuhur disertai dzikir dan do'a dilanjut tidur siang	Sebelum dan bangun tidur membaca do'a bersama-sama	Religijs, dan disiplin.
14.10 – 14.40 WIB	Istirahat	Selama istirahat peserta didik diberi arahan agar bersikap sopan santun kepada guru, ibu kantin Pak Satpam dan semu orang yang ada di lingkungan sekolah	Mandiri, bersahabat (komunikatif) dan peduli sosial.
14.40 – 15.40 WIB	Pembiasaan ibadah shalat ashar disertai dzikir dan do'a	Jika waktu ashar belum masuk diawali dengan hafalan surat-surat pendek juz ke-30	Religijs, dan disiplin.
15.40 – 16.00 WIB	Persiapan pulang	Beres-beres tempat duduk dan kelas serta dilanjut dengan membaca do'a sore hari dan do'a akhir majelis	Religijs, disiplin dan tanggung jawab.
16.00 WIB – ...	Pulang	Pada saat pulang guru-guru berjajar dengan untuk disalami oleh peserta didik	Mandiri, bersahabat (komunikatif) dan peduli sosial.

#### b. Kegiatan Jangka Menengah dan Jangka Pendek

Selain kegiatan jangka panjang yang dilaksanakan sehari-hari di TKIT Al-Hikmah juga dilaksanakan kegiatan jangka menengah dan jangka pendek sebagai berikut,

1) *Fild Tripe*, dilaksanakan kira-kira setiap dua minggu sekali setiap akhir tema pada pembelajaran di TK diantaranya yaitu *home visit*, meneliti hewan di kebun binatang, menanam dan

memanen tanaman, mengunjungi industri dan lain-lain sesuai dengan tema yang diangkat. Nilai-nilai karakter yang diajarkan yaitu kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, peduli lingkungan, dan peduli sosial.

2) *Out Bond*, dilaksanakan satu tahun sekali. Beberapa pelajaran yang diajarkan yaitu pemberian tantangan yang harus diselesaikan oleh peserta didik dengan menggunakan kekuatan fisik, kecerdasan berfikir, dan

kekompakan dalamn kerja tim. Nialai karakter yang diharapkan dari kegiatan ini yaitu disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabata (komunikatif), cinta damai, peduli lingkungan dan peduli sosial.

3) *Amaliyah Ramadhan*, dilaksanakan satu tahun sekali dalam bentuk pembiasaan shalat dhuha, tadarus Al-Qur'an, mendengarkan cerita dan kisah para Nabi dan sahabat dan diujung *amaliyah ramadhan* diadakan bakti sosial penggalangan dana untuk disumbangkan ke yatim piatu. Nilai karakter yang diajarkan yaitu relijius, peduli sosial, dan peduli sosial.

4) *Rihlah Akhir Tahun* dilaksanakan satu tahun sekali. Beberapa pelajaran yang diajarkan yaitu tentang adab-adab dan do'a saat bepergian, melaksanakan shalat *jamak* dan *qashar* serta pentingnya saling melindungi dan menolong. Nilai karakter yang diajarkan yaitu disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabata (komunikatif), cinta damai, peduli lingkungan dan peduli sosial.

5) *Haflah Imtihan* yaitu kegiatan resepsi akhir tahun berbentuk pentas seni dan kreasi anak-anak serta penyerahan reward bagi seluruh peserta didik sesuai dengan prestasi yang diraih

selama satu tahun pembelajaran. Kegiatan ini mengajarkan nilai nila karakter kerja keras, kreatif, mandiri, menghargai prestasi, bersahabat (komunikatif), peduli sosial dan tanggung jawab.

6) Lomba Kreativitas anak yaitu kegiatan yang dilaksanakan di dalam intern sekolah atau partisipatif dengan acara yang dlaksanakan oleh dinas pendidikan, pihak swasta dan penyelenggara lainnya. Pada kegiatan-kegiatan ini peserta didik diberi bimbingan agar memiliki sikap kompetitif sekaligus diberi bimbingan agar tetap bersyukur apabila belum diberi kesempatan untuk memenangkan perlombaan. Kegiatan ini mengajarkan nilai nila karakter kerja keras, kreatif, mandiri, menghargai prestasi, bersahabat (komunikatif), peduli sosial dan tanggung jawab.

7) Pembinaan dan Pemeriksaan Kesehatan yaitu kegiatan yang dilaksanakan secara periodik per semester dan dilaksanakan atas kerjasama dengan pihak dinas kesehatan atau puskesmas dalam bentuk pembinaan perilaku hidup bersish dan sehat serta pemeriksaan kesehatan. Nilai-nilai karakter yang diajarkan yaitu disiplin, mandiri, peduli lingkungan dan tanggung jawab.

### 3. Faktor-faktor Pendukung Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam

#### a. Keteladanan

Keteladanan merupakan bagian penting untuk mendukung terciptanya pendidikan karakter bagi peserta didik. Menurut Darajat dalam Ratnawati (2018:5) bahwa pendidik harus memiliki kepribadian yang baik karena ia akan mempengaruhi peserta didiknya baik pengaruh baik atau pengaruh buruk. Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat (3) butir b mengatakan bahwa kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, serta menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

Memandang betapa urgennya keteladanan dalam pendidikan karakter, TKIT Al-Hikmah juga memberlakukan tata tertib bagi para gurun dan karyawan. Menurut Kepala Sekolah TKIT Al-Hikmah secara umum tata tertib yang dibuat oleh sekolah merupakan upaya untuk mengarahkan guru agar memiliki kinerja yang baik sesuai dengan tupoksinya masing-masing dan agar memberikan contoh yang baik bagi peserta didik dalam

aspek perkataan, perbuatan dan berpenampilan.

#### b. Intervensi Lembaga (Penyusunan Kurikulum dan Peraturan-Peraturan)

Langkah intervensi diambil sebagai bagian dan pemberdayaan dan pembudayaan. Intervensi yang dibuat oleh TKIT Al-Hikmah berdasarkan wawancara bersama Kepala Sekolah yaitu sosialisasi program pemerintah terkait penguatan pendidikan karakter kepada orang tua, guru dan seluruh peserta didik TKIT Al-Hikmah serta penyusunan kurikulum yang berisi program-program pendidikan karakter baik dalam bentuk pembiasaan, integrasi dalam pembelajaran dan kegiatan-kegiatan penunjang lainnya.

#### c. Partisipasi Orang Tua peserta didik

Komunikasi yang dijalin antara sekolah dan orang tua wali dijalin melalui sebuah wadah organisasi bernama Perkumpulan Orang Tua Murid dan Guru (POMG). TKIT Al-Hikmah melakukan sosialisasi program pendidikan karakter sehingga diharapkan terjalin sinergitas antara guru di sekolah dan orang tua di rumah.

Hasil wawancara bersama guru TKIT Al-Hikmah Ustadzah Nurlaela (2018) upaya komunikasi yang digunakan oleh sekolah untuk

berkoordinasi dengan orang tua dilakukan melalui rapat awal dan akhir semester, komunikasi melalui buku penghubung dan grup *whats app* yang dikoordinasikan oleh masing-masing wali kelas. Jika ada sesuatu yang bersifat mendesak terkait perkembangan peserta didik, pertemuan dilakukan oleh sekolah dan orang tua di luar jadwal rutin dan bisa dilakukan kapan saja sesuai kebutuhan.

Ketua POMG Ibu Farida (2018) mengemukakan bahwa sekolah cukup terbuka dan intens membangun komunikasi dan koordinasi dengan orang tua sehingga segala permasalahan terutama yang berhubungan dengan perkembangan karakter peserta didik bisa dilakukan dengan sinergis.

## Kesimpulan

Penulis menyimpulkan bahwa proses implementasi pendidikan karakter di TKIT Al-Hikmah secara umum dilaksanakan dengan bentuk internalisasi nilai-nilai pendidikan islam yang dikemas dalam program-program pembiasaan seperti pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah melakukan aktivitas, pembiasaan ibadah harian, makan minum dengan menggunakan adab-adab islam, membiasakan berbagi makanan dan minuman, membiasakan diri dengan selalu

mengucapkan kalimat-kalimat *thayibah* pada saat merespon suatu keadaan dan pembiasaan-pembiasaan lainnya.

Internalisasi juga dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan islam dengan pembelajaran yang dilaksanakan dalam program harian dan kegiatan-kegiatan lain yang dilaksanakan satu sampai dua kali dalam satu tahun pelajaran seperti out bond, *rihlah*, *haflah imtihan*, *amaliyah ramadhan* dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Selain itu, program pendidikan karakter yang dilaksanakan di TKIT Al-Hikmah juga didukung dengan menghadirkan sosok guru dan para karyawan yang selalu memberikan keteladanan, intervensi lembaga dalam bentuk penerbitan program-program dalam kurikulum dan peraturan-peraturan sekolah serta optimalisasi peran orang tua yang terus diupayakan agar selalu sinergis dengan program dan kegiatan-kegiatan sekolah yang mengarahkan pada pembentukan karakter baik pada peserta didik.

## Daftar Pustaka

- Ali, M. (2014). *Memahami Riset Perilaku dan Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ansori, M. (2016). Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik. *Jurnal Pusaka: Media*

- Kajian Dan Pemikiran Islam*, 8, 14–32.
- Asmani, J. M. (2017). *FULL DAY SCHOOL: Konsep, Manajemen, dan Quality Control*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Astuti, M. (2013). Implementasi Program Fullday School Sebagai Usaha Mendorong Perkembangan Sosial Peserta Didik TK Unggulan Al- Ya ' lu Kota Malang. *Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 1 (2), 133–140.
- BNN. (2017). *Survey Nasional Penyalahgunaan Narkoba di 34 Provinsi Tahun 2017*. Jakarta. Retrieved from <https://doi.org/10.1073/pnas.0703993104>
- Daryanto, & Darmiatun, S. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Direktorat Statistik Politik dan Keamanan. (2017). *STATISTIK KRIMINAL 2017*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Farida, I. (2018). Wawancara Tentang Program Pendidikan Karakter di TKIT Al-Hikmah. Cirebon.
- Hamid, A. (2016). Metode Internalisasi Nilai-nilai Akhlak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(2), 195–206.
- Irianto & Bungin. (2015). Pokok-pokok Tentang Wawancara. In *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Varian Kontemporer* (15th ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Kemendikbud. Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (2014).
- Kemendikbud. (2017). *Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (Ppk)*. Kemendikbud. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Retrieved from [cerdasberkarakter.kemendikbud.go.id](https://cerdasberkarakter.kemendikbud.go.id)
- KPK. (2017). Rekapitulasi Tindak Pidana Korupsi. *Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK)*. Jakarta: KPK. Retrieved from <https://acch.kpk.go.id/id/statistik/tindak-pidana-korupsi>
- Mansur. (2014). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyati, B. (2018). Wawancara Tentang Program Pendidikan Karakter di

- TKIT Al-Hikmah. Kota Cirebon.
- Muzianah, S. (2017). Upaya Guru Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Bagi Pembentukan Akhlakul Karimah Di SDIT As Sunnah Kota Cirebon. *OASIS (Jurnal Ilmiah Kajian Islam)*, 1 (2), 60–78.
- Nasihin. (2015). Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Mulia. *Ummul Quro*, 5(Jurnal Ummul Qura Vol V, No. 1, Maret 2015), 1–10. Retrieved from <http://ejournal.kopertais4.or.id/index.php/qura/issue/view/531>
- Nurlaela. (2018). Wawancara Tentang Program Pendidikan Karakter di TKIT Al-Hikmah. Cirebon.
- Ratnawati. (2018). Peranan Guru Sebagai Model Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*. Pangkep: STKIP Andi Matappa Pangkep.
- Samani, M., & Hariyanto. (2017). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Rosdakarya.
- Sobur, A. (2016). *Kamus Besar Sosiologi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (22nd ed.). Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. (2013). *Strategi pembelajaran pendidikan karakter*. Bandung: Rosdakarya.
- Tim Pengembang Kurikulum TKIT Al-Hikmah. (2016). Kurikulum TKIT Persis 218 Al-Hikmah. Cirebon: TKIT Persis 218 Al-Hikmah Kota Cirebon.
- Yulianti, L., & Siregar, S. (2017). Full Day School Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter ( Perspektif Psikologi Pendidikan Islam ). *Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 05 (02), 306–319.